
KEKURANGAN PERSIAPAN YAYASAN DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN DI TK AR RAHMAN

Amalia Mahfudza, Fatimah Nayla Zaskia Siregar, Khairani Munadia, Zahra Afifah

PIAUD, Universitas Islam Sumatera Utara

Email: amaliamahfudza@gmail.com

fatimahnayla247@gmail.com

khairanimunadia@gmail.com

rara.zahraafifah@gmail.com

ABSTRACT

In the learning preparation process, the school or foundation needs to prepare learning activities at school. Things that must be prepared are such as adequate school facilities, then the teacher's method of teaching. The importance of having school facilities for the convenience of students in the learning process, in this case it is necessary to develop existing facilities at the school. For the learning process, there is also a need for teacher supervision of children in learning and outside the classroom, because teacher supervision of children is needed by students in their activities while at school. Supervision can be interpreted as a process of monitoring activities to ensure that all organizational operations are carried out as intended and the process of correcting deviations that will hinder the achievement of objectives. For teachers, absence from teaching according to schedule is sometimes unavoidable, considering that one time they had a sudden need at the same time so they did not teach. However, this becomes unnatural if the absence or delay of teaching in class always and frequently occurs. This has a negative impact on the learning process. First, students become disillusioned, and this can reduce their learning motivation. Students get a bad example of discipline. Second, teachers who teach earnestly feel that their efforts are futile and at the same time disappointed. What they built was broken by their professional colleagues. Not to mention, if a teacher who is disciplined in teaching earns the same income as a teacher who rarely teaches in class. A teacher can be called a professional if he has 4 (four) competencies, namely pedagogical competence, professional competence, personality competence, and social competence. The researcher uses qualitative data analysis techniques, because this study uses many words instead of numbers. Therefore, we use qualitative data analysis techniques.

Keyword: *foundations lack education and children*

PENDAHULUAN

Guru adalah sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui pengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu kepada pendidik. (Djamarah, 2010)

Dalam Zaenal dikatakan bahwa langkah-langkah Model Pembelajaran Jurisprudensial yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut ini.

1. Orientasi terhadap kasus
 - a. Pengajaran mengenalkan bahan-bahan
 - b. Pengajaran melihat data yang tersedia
 - c. Pada tahap pertama ini langkah awal yang harus dilakukan guru adalah mengarahkan anak pada berbagai macam kasus yang terjadi dengan memperkenalkan materi-materi kasus pada siswa yang dapat dilakukan dengan cara membacakan sebuah cerita, deskripsi narasi sejarah, memutar film dokumenter yang melukiskan adanya dua persoalan yang menimbulkan pro dan kontra, atau dengan cara mendiskusikan sebuah kejadian alamiah dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat atau negara.

Langkah selanjutnya adalah menuntun, membimbing, dan mengarahkan anak pada kasus tertentu untuk bisa meninjau segala kondisi berdasarkan fakta dengan cara merangkum dan menilai serta menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi dalam kasus tersebut, kemudian menganalisis siapa pelakunya, apa yang dilakukannya, bagaimana cara untuk melakukannya, atau memeragakan

setiap kontroversi yang terjadi langkah demi langkah.

2. Mengidentifikasi isu atau kasus
3. Menetapkan posisi
4. Mengeksplorasi contoh dan pola argumentasi
5. Menjernihkan dan menguji posisi
6. Mengetes asumsi faktual yang melatar belakangi posisi yang di luluskan

Permainan terdiri atas sekumpulan peraturan yang membangun situasi bersaing dari dua sampai beberapa orang atau kelompok dengan memilih strategi yang dibangun untuk memaksimalkan kemenangan sendiri atau pun untuk meminimalkan kemenangan lawan. Peraturan-peraturan menentukan kemungkinan tindakan untuk setiap pemain, sejumlah keterangan diterima setiap pemain sebagai kemajuan bermain, dan sejumlah kemenangan atau kekalahan dalam berbagai situasi. (Sumarwa, 2015)

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pemantauan untuk menjamin bahwa semua operasi organisasi dilakukan sebagaimana dimaksudkan serta proses mengoreksi penyimpangan yang akan menghambat pencapaian tujuan.

Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak usia dini hingga sekolah menengah formal. Guru Sebagai Pengawas dan Pemimpin (Manajerial) Pengawasan guru terhadap murid sangat penting dalam kegiatan sehari-hari; tugas pengawasan ini termasuk mengevaluasi proses manajemen secara keseluruhan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan jadwal kerja. (dkk, 2021)

Dalam upaya penerapan kedisiplinan guru pada kehadiran dikelas dalam kegiatan belajar mengajar, bisa ditempuh dengan

beberapa upaya. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut: (a) sekolah memiliki system pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal. Bagi guru, ketidakhadiran dalam mengajar sesuai jadwal terkadang merupakan suatu hal yang tidak terhindarkan, mengingat suatu kali mereka mempunyai keperluan yang mendadak dalam waktu yang sama sehingga tidak mengajar. Namun hal demikian menjadi tidak wajar jika ketidakhadiran atau keterlambatan mengajar dikelas selalu dan sering terjadi. Hal ini berdampak buruk terhadap proses pembelajaran. Pertama, siswa menjadi kecewa, dan hal ini dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Siswa memperoleh contoh yang buruk tentang kedisiplinan. Kedua, guru yang mengajar dengan sungguh-sungguh merasa usahanya menjadi sia-sia dan sekaligus kecewa. Apa yang mereka bangun dipatahkan oleh rekan seprofesinya. Belum lagi, apabila guru yang disiplin dalam mengajar, memperoleh pendapatan yang sama dengan guru yang jarang mengajar di kelas. Dampak dari guru yang malas untuk mengajar bukan semata ditanggung mereka namun juga seluruh institusi atau warga sekolah. Perilaku malas untuk mengajar juga bisa menjadi virus bagi guru yang biasanya rajin mengajar. (H, 2017)

Permainan terdiri atas sekumpulan peraturan yang membangun situasi bersaing dari dua sampai beberapa orang atau kelompok dengan memilih strategi yang dibangun untuk memaksimalkan kemenangan sendiri atau pun untuk meminimalkan kemenangan lawan. Peraturan-peraturan menentukan kemungkinan tindakan untuk setiap pemain, sejumlah keterangan diterima setiap pemain sebagai kemajuan bermain, dan sejumlah kemenangan atau kekalahan dalam berbagai situasi. (Sari, 2015)

Tujuan khususnya adalah untuk menciptakan pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak usia 4-6 tahun, mengingat taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal anak dan dianggap menjadi rumah keduanya. Dalam makalah ini penulis menganalisis elemen-elemen interior dalam ruang belajar taman kanak-kanak, yaitu pada lantai, dinding, ceiling, dan furniture. Masalah yang ditemukan ialah kurangnya ruang bagi anak-anak untuk berimajinasi dan desain ruang belajar yang dihubungkan dengan kebutuhan anak atau murid. Dan saran dari penulis ialah ruang kelas taman belajar kanak-kanak yang baik adalah dengan meminimalisir barang-barang atau furniture yang ada dan yang kurang multifungsi. Agar ruangan tersebut memiliki bagian yang dapat memberikan peluang untuk anak-anak berimajinasi kreatif. Kata kunci: anak, taman kanak-kanak, ruang belajar, elemen interior. (Thenius, 2019)

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28

Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada pembina mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan. Pengawas bertugas melakukan pengawasan serta member nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan. (Ismi, 2019)

Peran daripada pengurus ialah memiliki rasa bertanggung jawab yang harus diemban secara penuh dalam suatu kepengurusan Yayasan.

Pada keseluruhan Pengurus dapat melaksanakan serta menjalankan sebuah pekerjaan berupa tugas yang telah diserahkan dengan baik, dan adanya beban terhadap penuh pada tanggung jawab agar kepentingan serta adanya suatu tujuan dari Yayasan dapat mencapai sebuah keberhasilan. Peranan kepengurusan setiap organ atau sub dalam Yayasan harus bisa, serta mampu membuat seluruh peserta dalam proses Pendidikan membentuk serta mampu menanam rasa loyalitas. (dkk D. , 2022)

METODE PENELITIAN

Metode Metodologi penelitian adalah prosedur atau Langkah langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pemenuhan tujuan penelitian. Artinya kegiatan ini merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena.

Metode penelitian yang kami pakai adalah

1. Mengambil bagian penting dari buku yang sesuai judul

2. Mengambil dari jurnal terkait dengan judul
3. Wawancara

Kami menggunakan satu lokasi dan waktu penelitian untuk membuat mini riset antara lain :

1. Salah satu sekolah TK AR RAHMAN
2. Handphone untuk mengambil jurnal dan dokumentasi
3. Wawancara di lingkungan sekolah dengan bertanya kepada pemilik Yayasan dan guru yang mengajar
4. Waktu yang kami pakai adalah sebelum jadwal mata kuliah dimulai

Teknik yang kami pakai ada beberapa macam antara lain :

1. Menggunakan handphone untuk dokumentasi
2. Menulis catatan kecil
3. System tanya jawab tentang kekurangan persiapan Yayasan di sekolah TK AR RAHMAN
4. Memperhatikan dan melihat langsung apa apa saja yang digunakan peserta didik dalam proses belajar.

Peneliti menggunakan data Teknik analisis data kualitatif, dikarenakan penelitian ini banyak menggunakan kata bukan angka. Maka dari itu, kami menggunakan Teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama : Junita Natarida (sebagai guru ngajar disekolah tersebut)

Tanggal Lahir : 18 november 2022

Alamat : Jl. Perbatasan

Status : Belum menikah

Pendidikan terakhir :SMK (Perkantoran)

Jam wawancara : 09:00

Tempat wawancara : disekolah

Pertanyaan pertama :

- a. Apakah ibu pernah terlambat atau tidak disiplin waktu datang kesekolah untuk mengajar?

Jawab : iya pernah, alasannya saya sedang membersihkan rumah

Pemilik Yayasan tk ar Rahman)

Nama : ibu yanti

Alamat : jalan perbatasan

Status : sudah menikah

Jam wawancara : 8:30

Tempat wawancara : diruangan kelas

Pertanyaan kedua :

- Alasan ibu membangun sekolah
- Kapan berdirinya sekolah ini
- Berapa pengeluaran ibu dalam membangun sekolah ini
- Berapa tenaga guru yang ada disekolah ini

Jawab :

- Untuk membantu rakyat yang tidak mampu dengan biaya sekolah yang sangat terjangkau
- Berdiri sekolah ini pada tanggal 19 agustus 2018
- Perkiraan pengeluaran untuk membangun sekolah ini sebanyak 250 juta
- Tenaga kerja sebanyak 4

Pembahasan penelitian

Dari banyaknya penelitian yang sudah kami lakukan, kami dapat menyimpulkan banyak sekali kekurangan. bahkan kami juga sudah meneliti tentang kekurangan disekolah ini yaitu :

Alasan sekolah membangun sekolah yaitu berdirinya Yayasan ini pada tanggal 19 Agustus 2018. Sekolah yang memiliki dua kelas, dan dengan awal yang baik untuk pengajaran di yayasan ini. Empat orang guru pun masuk untuk membimbing murid-murid di TK Ar-Rahman ini. Alasan ketua yayasan membangun sekolah sangat mulia, untuk membantu masyarakat yang kurang dalam ekonominya untuk sekolah sang anak. Dan biaya yang dikeluarkan yayasan untuk membangun sekolah ini tidak kira-kira,

250 juta sudah berdirinya sekolah TK Ar-Rahman tersebut.

Kurangnya pengawasan Yayasan dalam lingkungan sekolah yaitu Dari segi pengawasan memang sekolah belum bisa memadai. Namun, tidak terlalu pasalnya TK Ar-Rahman sendiri berada di satu komplek tidak langsung kepada jalan raya, anak-anak masih bisa dalam pantauan. Tapi bukan untuk jam istirahat yang harus berlari ke satu kedai, itu akan membuat anak asal berlari, yang dikhawatirkan bisa tertabrak juga dengan beberapa kendaraan yang berlalu Lalang.

Kurangnya cara mengajar guru yaitu seorang guru memang belum bisa untuk mengajar sepenuhnya, karena di dalam penyampaian materi tidak terlalu memperhatikan tingkah laku anak-anak. Dan pendidikan terakhir guru tersebut lulusan dari smk jadi tidak terlalu mengeeti akan tingkah laku anak-anak.

Kurangnya pengawasan terhadap anak yaitu guru terhadap pengawasan anak dalam belajar tidak terlalu diperhatikan karena berpengaruh ketidak sopanan dalam hal belajar. Mksdnya ketika ibu sedang mengoreksi buku latihan peserta didik. tetapi malah anak tersebut malah main dan mendudukkan meja, disinilah kurang pengawasan guru terhadap anak.

Kemudian pengawasan guru ketika anak sedang bermain sudah baik. Guru dengan berhati hati mengawasi anak yang sedang bermain dan menaiki permainan nya.

Tetapi pengawasan guru terhadap anak ketika sedan istirahat dan membeli makanan, guru tidak terlalu fokus ke monitor anak karena menurut kami pun tempat lingkungan belajar cukup memadai sehingga tidak terlalu membahayakan bagi anak, dikarenakan lingkungan nya masih komplek, bukan di suatu pasar.

Tidak siplinan guru terhadap waktu yaitu Guru yang terlambat dalam kehadirannya

suatu hal yang biasa, tetapi tidak wajar juga jika guru yang sering terlambat datang, karena membuat anak yang sudah menunggu lama bosan dan kecewa. Dan pastinya peserta didik akan meniru contoh yang tidak baik oleh yang dilakukan guru walaupun hal yang sepele atau sederhana.



Kurangnya permainan untuk anak disekolah yaitu permainan bagi anak paud adalah hal sangat disenanginya . disaat dia datang ke sekolah dia akan menaiki permainan yang ada di sekolahnya. Permainan di sekolah yang bersifat outdoor ini mampu meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya karena disini anak akan berinteraksi dan bergantian untuk bermain.

Dari hasil observasi kami , kami melihat di TK AR-Rahman masih banyak kekurangan permainan untuk anak usia dini. dari segi kelayakan pun ada satu permainan yang sudah tidak bisa dimainkan namun, masih

SIMPULAN

Fasilitas di sebuah lembaga pendidikan sangat penting terpenuhi . karena pada dasarnya fasilitas adalah salah satu sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan siswa, guru maupun semua orang yang ada dalam sekolah

diletak di halaman sekolah yang akan membuat bahaya para peserta didik.dan permainan di TK AR-Rahman belum sepenuhnya mencukupi untuk siswanya. Dan pengawasan pada permainan anak di TK tersebut masih kurang. Terlihat dari halaman sekolah yang tidak ada penjagaan khusus seperti: pagar untuk anak tidak melewati batas halaman sekolah. Dan bisa mengakibatkan anak terjatuh di jalan atau anak berlari-lari di jalan . dan yang paling fatal anak bisa main kejar-kejaran tanpa menghiraukan kereta yang lewat dan akan mengakibatkan anak tersebut bisa ditabrak oleh sepeda motor tersebut

Ruang belajar tidak memadai yaitu dari hasil observasi kami mereka belajar kurang memadai. Ruangan yang sempit dan duduk anak yang tidak ber-aturan membuat suasana kelas yang nyaman tidak tercipta. Dan untuk hiasan dindingnya juga masih kurang . papan tulis untuk mereka belajar juga masih kecil membuat mereka susah dalam melihat papan tulis.

Tidak adanya meja khusus guru dan tidak adanya meja atau tempat untuk anak-anak tersebut meletakkan tas mereka . yang membuat suasana kelas tidak kondusif dan tekesan tidak rapi.

Dari banyak nya kekurangan dari hasil yang kami observasi, hendaknya pemilik sekolah harus lebih teliti lagi dalam mencukupi fasilitas sekolah nya. Kami juga menggunakan data kualitatif karena masalah disini lebih banyak ke kata dari pada angka. Maka dari itu banyak sekali yang kami ketahui tentang sekolah tersebut.

tersebut. Jika fasilitas kurang pembelajaran tidak berjalaalan dengan baik dikarenakan kendala dari fasilitas tersebut.

Salah satu fasilitas yang ada di jurnal kami ini kurangnya fasilitas kelas,tempat bermain, lapangan untuk anak bermain dan kurangnya guru. Maka dari itu sekolah ini

bisa dibilang belum cocok untuk sekolah pada umumnya . dikarenakan kurang guru dan kelas yang tidak memadai dan alat permainan siswa yang kurang serta pengamanan mereka dalam bermain kurang dikarenakan tidak ada pagar atau penghalang anak saat bermain. Dan mereka pun untuk jajan keluar dari lingkungan sekolah yang bisa membahayakan siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. . Jakarta: Asdi Mahasatya.
- dkk, D. (2022). PERANAN PENGURUS DALAM PENGEMBANGAN YAYASAN MANGGALA WIDYA SASTRA DI DESA BATUBULAN KABUPATEN GIANYAR.
- dkk, S. A. (2021). Pengawasan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal pemikiran dan hukum Islam*.
- H, I. (2017). Upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas.
- Ismi, F. (2019). Peran yayasan dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Fatahillah Jakarta Selatan. *UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta.
- Sari, F. M. (2015). *Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar Pada Taman Kanak-Kanak: Surabaya*. Surabaya: Intra.
- Sumarwa, A.-M. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka mandiri.
- Thenius, H. P. (2019). Kajian Dampak Elemen Interior Pada Fasilitas Ruang Belajar Taman Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Kreatifitas AnakH. *Jurnal Seni dan Reka*.